



Peningkatan Kemampuan *Microteaching* dan Kemampuan Digital bagi Guru Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Siremeng Pulosari Pemalang

Ramdhan Yurianto¹, Lina Husnul Karimah², Ari Yusuf³

¹Universitas Nahdlatul Ulama, Purwokerto, - Indonesia

Article Information

Submitted , 16 Desember 2024

Revision 12 Januari 2025

Accepted 19 Januari 2025

Published 28 Januari 2025

Abstract

The ability to teach teachers and the administration of madrasas is something that all teachers, not just some, must master. The reason is that everyone is responsible for managing the madrasah and improving the quality of education for its students. However, the uneven number of higher education graduates or the lack of access to further studies makes teachers stagnate some teachers in madrasas. Therefore, special attention needs to be directed to these teachers in the context of equitable distribution of professional teaching skills. One of the efforts made is to provide microteaching training and digital skills. This community service activity aims to facilitate microteaching training and digital skills. The method used is participatory action (PAR) research through meeting practical needs in the community. The activity was carried out by providing training and delivering materials. The output obtained from this service activity is the improvement of Madrasah Diniyah teachers' professional teaching and digital skills. It resulted in the construction of a teaching journal for Madrasah teachers using Madrasah digital report cards.

Keywords: Microteaching, Digital Skill, Teacer, Madrasah Diniyah

Kemampuan mengajar guru dan adiminisrasi madrasah adalah hal yang harus dikuasai oleh seluruh guru bukan hanya sebagian saja. Pasalnya semuanya mendapatkan tanggungjawab yang sama dalam mengelola madrasah dan Meningkatkan kualitas pendidikan peserta didiknya. Namun tidak meratanya lulusan pendidikan tinggi atau minimnya akses studi lanjut menjadikan stagnasi guru beberapa guru di madrasah oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus yang mengarah kepada guru-guru tersebut dalam rangka pemerataan Keterampilan mengajar profesional. Salah satu Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan microteaching dan kemampuan digital. Kegiatan pengabdian kepad amasyarkat ini bertujuan untuk memfasilitasi pelatihan microteaching dan kemampuan digital. Metode yang digunakan adalah penelitian aksi partisipasif (PAR) melalui pemenuah kebutuhan praktis pada masyarkat. Kegiatan dilakukan dengan rangkaian pemberian pelatihan dan penyampaian materi. Output yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan keterampilan mengajar profesional guru Madrasah Diniyah dan keterampilan digital guru dengan hasil pembuatan jurnal mengajar para guru madrasah serta penggunaan rapot digital madrasah. Adapun implikasi dari kegiatan peningkatan kemampuan microteaching adalah kualitas pembelajaran jauh lebih baik, para guru madrasah mengikuti standar pengajaran dan pembelajaran, pengembangan kompetensi berkelanjutan. Sedangkan implikasi dari peningkatan keterampilan digital adalah efisiensi administrasi dan Pembelajaran, penguatan kompetensi abad ke-21, transparansi dan akuntabilitas perkembangan siswa Madrasah Diniyah yang diketahui wali murid.

Kata Kunci: Microteaching, Kemampuan Digital, Guru, Madrash Diniyah

*Korespondensi Penulis: Ramdhan Yurianto, Lina Husnul Karimah, Ari Yusuf

Copyright © 2024 Ramdhan Yurianto, Lina Husnul Karimah, Ari Yusuf

Pendahuluan

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Siremeng, Pulosari, Pemalang merupakan lembaga pengajaran agama yang didirikan karena tuntutan masyarakat akan perlunya pendidikan agama sedini mungkin hal ini diyakini bahwa anak-anak ini adalah yang nantinya akan menjadi penerus memperjuangkan agama Islam (Nasir, 2018). Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Siremeng juga merupakan lembaga pendidikan resmi yang didaftarkan dengan nomor notaris dan dapat dipertanggung jawabkan.

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Siremeng, Pulosari, Pemalang adalah lembaga Pendidikan Berbasis Tahfidz al-Quran yang di dalamnya berfokus kepada pendidikan mental, moral, intelektual dan spiritual. Pendidikan mental tercermin dari kegiatan pengiriman imam dan khatib pada salat Jum'at dan salat Tarawih. Pendidikan moral tercermin dari etika dan tata krama para siswa madrasah baik kepada dirinya sendiri, kepada teman, kepada orang tua dan kepada para guru madrasah. Pendidikan intelektual tertuang pada beberapa materi-materi yang diajarkan di madrasah seperti bahasa arab, hadis, tafsir dan lain sebagainya. Serta terakhir adalah Pendidikan spiritual yang tampak pada kegiatan keagamaan seperti tahlil, pembacaan Ratib, dan kegiatan istighasah atau pengajian.

Meskipun memiliki sejumlah potensi sebagaimana telah disebutkan di atas, Madrasah Diniyah Tarbiyatul Quran memiliki sejumlah problem yang perlu diperhatikan. Secara jumlah pendidik atau asatidz yang ada sejumlah 8 orang. Ada satu pendidik ada yang lulusan sarjana pendidikan dan satu lagi lulusan Fakultas Syariah, namun sisanya hanya lulusan SMA, SMP, bahkan hanya SD

saja. Hal ini menjadi permasalahan yang serius, pasalnya untuk mengajar di Madrasah Diniyah seluruh guru atau asatidz harus memiliki kemampuan mengajar profesional. Hal ini berdampak terhadap kualitas proses mengajar yang berpengaruh terhadap kualitas siswa atau santrinya (Prayoga et al., 2024)

Berdasarkan survei terhadap kemampuan mengajar para guru Madrasah Tarbiyatul Qur'an Siremeng. Pengamat mendapati bahwa banyak poin-poin dalam mengajar yang masih belum terpenuhi, pemahaman akan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum dipahami. Bukan hanya itu, persiapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pun demikian berdasarkan wawancara dengan para guru madrasah. Minimnya kemampuan microteaching yang dipahami oleh sebagian besar guru Madrasah Diniyah perlu diperhatikan. Sebab menjadi guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja, pengenalan akan tumbuh kembang peserta didik, teori dan praktik mengajar, persiapan media dan sarana mengajar juga harus diperhatikan. Hal ini akan menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar mengajar (Kusumaningrum, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandang sangat urgen karena sangat berkaitan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pengelolaan administrasi persekolahan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi pada penyelesaian masalah yang nyata pada Madrasah Tarbiyatul Quran.

Metode

Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), yaitu pengabdian yang tujuannya sebagai proses belajar dalam mengatasi masalah juga pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Suwendi & Wahyudi, 2022; Yurianto et al., 2024). Luaran yang dicapai adalah meningkatnya kemampuan mengajar dan kemampuan digital para guru atau asatidz Madrasah Diniyah Tarbiyatul Quran Desa Siremeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.

Metode PAR sendiri terdiri dari beberapa siklus aktifitas. Aktifitas pertama adalah observasi; aktifitas kedua adalah refleksi; aktifitas ketiga adalah rencana akses; aktifitas keempat adalah tindakan atau implementasi program; dan aktifitas kelima adalah evaluasi (Nurul Qomar et al., 2022; Yurianto et al., 2024). Adapun fase-fase aktifitas tersebut terdiri dari lima tahapan:

1. Identifikasi masalah. Pada fase ini para dosen bersama dengan Ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) mengamati secara langsung seperti apa kualitas mengajar para guru Madrasah Diniyah Tarbiyatul Quran Desa Siremeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Tidak meratanya kualitas mengajar profesional para guru dan pengelolaan administrasi madrasah inilah yang mendorong para dosen untuk memberikan pelatihan *microteaching* dan pelatihan kemampuan digital.
2. Dari hasil observasi inilah kemudian dirancang pelatihan *microteaching* dan pelatihan kemampuan digital. Ketua FKDT memberikan masukan terhadap pelatihan yang akan dirancang.

3. Rancangan rencana ini kemudian tim desain sedemikian rupa agar menuju tahap implementasi pelatihan *microteaching* dan pelatihan kemampuan digital dengan mengundang narasumber. Pada tahap ini dosen dan Ketua FKDT berdiskusi untuk menentukan siapa narasumber dalam acara pelatihan yang dirancang.
4. Sesuai pelatihan *microteaching* dan pelatihan kemampuan digital para guru kemudian mengumpulkan hasilnya seperti jurnal mengajar dan rapot digital. Para guru mendiskusikan hasil tersebut untuk saling memberikan umpan balik yang termasuk bagian dari refleksi.
5. Di akhir pelatihan dilakukan penilaian dari seluruh rangkaian aktifitas pelatihan *microteaching* dan pelatihan kemampuan digital. Penilaian dilakukan secara bersama-sama, guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan pelatihan, serta perubahan praktik mengajar sebagai hasil dari pelatihan tersebut.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Quran Desa Siremeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, pada Sabtu, 28 September 2024. Kegiatan ini menggandeng Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Pulosari sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemberian materi dan juga sesi pelatihan. Secara lebih rinci penulis akan menyajikannya pada penjelasan berikut:

Materi 1: Pentingnya *Microteaching* bagi Guru Madrasah Diniyah

1. Peningkatan Kemampuan *Microteaching*

Microteaching adalah suatu pendekatan dalam pengembangan Keterampilan mengajar bagi guru atau instruktur. Konsep asas dari *microteaching* mengaitkan ide bahwa pengajar dapat meningkatkan keterampilan mengajar melalui latihan dan refleksi yang terfokus (Shofiyyah et al., 2024). *Microteaching* terbukti sangat berpengaruh terhadap kesiapan mengajar. Dengan mengetahui elemen-elemen dalam *microteaching* Seorang guru dapat mengajar dengan profesional (Marnoko & Rahayu, 2024).

Microteaching berperan positif dalam peningkatan karakter atau kepribadian guru (Marnoko & Rahayu, 2024). Hal ini karena dengan memahami elemen yang ada dalam *microteaching* pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan yang semestinya. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pengajar dalam mengajar secara profesional adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Bukan hanya di sekolah formal, di madrasah sekalipun juga para guru harus memiliki kemampuan tersebut sebab proses belajar mengajarnya sama saja dan tidak beda.

Pemberian materi *microteaching* kepada guru Madrasah Diniyah dengan berlatar belakang tidak menempuh materi pendidikan dan pengajaran atau tidak menempuh jenjang perkuliahan pendidikan menjadi sangat urgen. Bahkan seharusnya guru Madrasah Diniyah juga mendapatkan diklat seperti halnya guru, pasalnya guru Madrasah Diniyah sama pentingnya dengan guru sekolah formal. Guru-guru ini dapat mengajar dengan

berbekal pemahaman materi, namun itu saja tidak cukup.

Ada beberapa alasan kenapa perlu peningkatan *microteaching* kepada para guru Madrasah Diniyah Tarbiyyatul Quran Desa Siremeng, di antaranya: 1) Hasil observasi dan wawancara menunjukkan hasil bahwa pemahaman akan poin-poin *microteaching* dan mengajar masih kurang, 2) Minimnya pelatihan formal yang disediakan untuk peningkatan kemampuan mengajar guru Madrasah Diniyah, 3) Kebutuhan standarisasi kemampuan mengajar para guru Madrasah Diniyah dan tuntutan kompetensi zaman, 4) Peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Desa Siremeng.

2. Mengajar Profesional

Adapun untuk menjadi guru profesional ada empat keterampilan yang harus dimiliki, yaitu kemampuann pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional. Dalam hal mengajar tentu saja kemampuan profesional menjadi poin khusus yang perlu diperhatikan dan dikuasai secara matang oleh seorang guru, tidak terkecuali guru Madrasah Diniyah. Oleh sebab itu, banyak guru-guru mengikuti kegiatan pelatihan diklat dan lain sebagai yang tidak lain adalah untuk meningkatkan keempat kemampuan ini (Jamin, 2018).

Pengembangan profesional guru memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiadaan partisipasi aktif dari seorang guru, pendidikan menjadi tidak berarti, bahkan materi ataupun substansi dan esensinya akan hilang. Artinya, inovasi guru dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan (Risdiyany & Herlambang, 2021).

Perhatian terhadap kemampuan guru ini tentu saja harus diperhatikan, khususnya dari luar sekolah ada Madrasah Diniyah.

Dengan kemajuan teknologi dan informasi, media pembelajaran menjadi salah satu sarana mencapai proses kegiatan belajar yang maksimal. Penguasaan media juga termasuk dalam profesionalisme guru. Media menjadi sarana perangsang pikiran, perasaan minat anak didik, dan membangun interaksi komunikasi anak dan guru dapat berlangsung dengan benar dan sesuai (Hairuddin, 2019).

3. Relevansi *Microteaching* dengan Mengajar Profesional

Dalam rangka menyetarakan kemampuan mengajar para guru Madrasah Diniyah menjadi pengajar profesional tentu saja *microteaching* menjadi perhatian yang lebih. Pasalnya tanggungjawab dasar para profesional pendidikan yang disebut sebagai guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Damanik et al., 2022). Hal sangat tepat dengan apa yang dilakukan oleh seorang guru di Madrasah Diniyah.

Eksistensi profesionalisme guru menjadi kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, tidak terkecuali guru Madrasah Diniyah (Prayoga et al., 2024), justru pendidikan di Madrasah Diniyahlah yang menjadi pondasi dalam diri siswa atau santri. Mulai dari pengajaran akidah, mengaji, belajar etika dan tata krama serta pendalaman agama inilah yang dirasa lebih dominan bagi kehidupan siswa atau santri di kemudian hari.

4. Pelatihan Membuat Jurnal Mengajar

a. Pengertian Jurnal Mengajar

Jurnal Mengajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jurnal mengajar berisi tentang informasi mengajar, baik hari mengajar, lama mengajar, materi ajar, kelas, Penggunaan media dan lain sebagainya. Jurnal mengajar dapat memudahkan para guru dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah Diniyah bukan hanya di sekolah formal saja. Adapun persiapan guru dalam mengajar terdapat dalam tujuh faktor yaitu 1) persiapan terhadap situasi, 2) persiapan terhadap siswa, 3) persiapan terhadap tujuan Pembelajaran, 4) persiapan terhadap pelajaran yang diajarkan) 5) persiapan terhadap media Pembelajaran, 6) persiapan terhadap metode 7) persiapan teknis evaluasi (D. P. Astuti et al., 2020). Dengan adanya jurnal mengajar rencana mengajar akan terlaksana dengan baik tanpa ada yang ketinggalan. Jurnal mengajar adalah salah satu perangkat yang harus dipersiapkan sebelum mengajar. Hal ini dikarenakan persiapan yang baik dapat berdampak pada pembelajaran secara maksimal.

b. Aplikasi Microsoft Word

Aplikasi yang digunakan untuk membuat jurnal mengajar adalah microsoft office word, aplikasi yang familiar digunakan untuk membuat, menyusun dan merangkai dokumen apapun agar rapi digunakan dan mudah diarsipkan. Aplikasi ini sudah pernah diajarkan kepada para guru Madrasah Diniyah berupa pengenalan, pelatihan dan pengoperasian yang menjadikan para guru Madrasah Diniyah mudah dalam Menyusun jurnal mengajar. Selain itu, template

jurnal mengajar telah dibuat oleh kepala Madrasah Diniyah, sedangkan para guru cukup menggantinya sesuai mata pelajaran masing-masing.

c. Pembuatan Jurnal Mengajar
Menggunakan Microsoft Word

Pada fase ini, para guru Bersama-sama menggunakan laptop Madrasah Diniyah untuk menyusun jurnal mengajar. Setiap guru diberi pelatihan terlebih dahulu seperti apa cara membuat jurnal mengajar dan hal-hal apa saja yang harus ada dalam jurnal mengajar, di antaranya adalah nama guru, nama mata pelajaran, nama kelas, lama proses pembelajaran, materi yang diajarkan, tanggal dan waktu, serta nama terang.

Pembuatan jurnal mengajar tidak serumit input nilai pada rapot digital. Hal ini dikarenakan pembuatan jurnal mengajar hanya sebatas pada berapa banyak pertemuan dalam satu semester dan materi apa saja yang kiranya akan disampaikan pada tiap minggu atau tiap pertemuannya saja, bukan berupa angka hitung.

Pembuatan jurnal dipandu oleh narasumber. Kegiatan dimulai dari mengisi nama mata pelajaran, yang disesuaikan dengan kapan akan dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan materi apa yang nantinya akan diajarkan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.



Gambar. 1 Penggunaan Jurnal Mengajar Sebelum Proses Belajar Mengajar

Materi 2: Pentingnya Kemampuan Digital Bagi Guru Madrasah Diniyah

1. Pengertian Kemampuan Digital

Konsep dari kemampuan digital adalah konsep pendidikan untuk memahami dan mengetahui keilmuan dalam penguasaan komputer, peng-operasiannya, dan penyediaan sistem layanan yang berbasis teknologi informasi. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bidang keilmuan tersebut dan menerapkannya, khususnya dalam proses pembelajaran (D. Astuti, 2021). Kemampuan digital diharapkan dapat memperbaiki pola pendidikan yang kurang efektif.

Digitalisasi sistem pendidikan adalah respon dari pendidikan 4.0 yang sejalan dengan Revolusi Industri 4.0 di mana digitalisasi sistem pendidikan menuntut guru memiliki kemampuan tambahan yang disebut sebagai kemampuan digital (Hibana & Surahman, 2021). Kemampuan inilah yang harus dikuasai oleh setiap guru tidak terkecuali oleh guru Madrasah Diniyah.

2. Kemampuan Digital Yang Harus Dikuasai Guru Madrasah Diniyah

Ada lima kompetensi digital yang dapat dimaksimalkan oleh seorang guru (D. Astuti, 2021). Kelima kompetensi digital tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Informasi dan literasi data, kemampuan untuk dapat mencari, menelusuri, memilah, memilih, menyaring atau menyeleksi, mengevaluasi, serta pengelolaan data dan juga informasi. Dalam hal ini, guru Madrasah Diniyah juga dapat memperbanyak materi atau bahan ajar dengan memadukan informasi dari beragam sumber, pengayaan rujukan dapat menjadikannya peserta didik lebih berwawasan luas.

- b. Komunikasi dan kolaborasi, kemampuan ini meliputi keterampilan interaksi, berbagi, ikut serta, dan bekerja sama melalui teknologi digital. Para guru Madrasah Diniyah dapat memanfaatkan gawai dan teknologi untuk membangun komunikasi baik antar guru, guru kepada wali murid, guru kepada stakeholder, dan guru kepada siswa. Bukan hanya itu, saran masukan dan pengembangan dapat lebih mudah tanpa menunggu adanya rapat rutin atau acara besar.
- c. Kemampuan menciptakan konten digital. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mengembangkan, mengintegrasikan, dan mengelaborasi konten digital. Selain itu, kemampuan yang masuk dalam kategori ini juga di dalamnya pemahaman akan hak cipta, lisensi, dan pemrograman. Pada poin ini, para guru mau tidak mau harus belajar desain. Ini sangat meningkatkan kreatifitas guru serta menjadi daya tarik tersendiri kepada para wali murid bahwa anak didik mereka mendapatkan materi dengan kemasan yang menarik.
- d. Kemampuan keamanan, yaitu kemampuan dalam penjaminan atau perlindungan terhadap gawai, data dan kerahasiaan, kesehatan dan lingkungan atau proses belajar. Para guru dapat mengamankan kerahasiaan data peserta didik seperti data kependudukan orang tua, kartu keluarga dan lain sebagainya dalam bentuk file. Hal ini selain efisiensi ruang, juga efisiensi dana.
- e. Kemampuan pemecahan masalah atau mengatasi persoalan secara teknis, maupun mengidentifikasi kebutuhan dan respon teknologi yang diperlukan, kreativitas dalam penggunaan teknologi digital, juga mampu mengidentifikasi

kekurangan teknologi digital. Pada poin terakhir ini para guru Madrasah Diniyah yang dihadapkan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi mau tidak mau harus beradaptasi dengan teknologi tersebut, sehingga permasalahan baru bisa saja terjadi dan bisa lebih luas karena media digital. Oleh sebab itu, para guru Madrasah Diniyah akan belajar cara mengatasi masalah tersebut dengan tetap menjaga nama baik dan kehormatan ilmu.

3. Pelatihan Membuat Rapot Digital

a. Pengertian Rapot Digital

Rapot Digital adalah aplikasi yang digunakan untuk mencatat nilai peserta didik secara digital. Rapot Digital dapat diakses oleh guru, kepala sekolah, dan wali murid dengan beragam perangkat, baik itu menggunakan desktop, tablet, atau ponsel pintar (Pratama et al., 2022). Rapot digital, singkatnya adalah rapot non-fisik atau rapot yang berupa aplikasi.

Dengan berkembangnya teknologi mau tidak mau seluruh kalangan Madrasah Diniyah juga harus mengikuti perkembangan tersebut, baik digitalisasi administrasi maupun memanfaatkan teknologi pendidikan. Hal ini merupakan keniscayaan yang harus diikuti oleh seluruh pengguna teknologi. Pasalnya mengabaikan teknologi juga berimbas dengan tertinggalnya informasi dan ilmu pengetahuan.

b. Platform Spreadsheet

Rapot digital yang nantinya digunakan oleh para guru Madrasah Diniyah menggunakan *platform* atau aplikasi *Spreadsheet*. Oleh sebab itu, pengenalan, latihan dan akses terhadap aplikasi tersebut harus dilakukan. *Spreadsheet* adalah *platform* yang digunakan untuk mengolah, melaporkan,

menganalisis data. Sama halnya dengan Microsoft Excel yang digunakan secara luring. Hanya saja, *Platform Spreadsheet* digunakan secara daring. Ada banyak kemudahan dan fungsi dalam *platform spreadsheet*, seperti menyimpan data secara langsung, diakses oleh semua orang secara daring, melakukan perhitungan sederhana dan rumit, penyajian data, absensi, laporan keuangan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, raport digital yang dicanangkan ini menggunakan *platform Spreadsheet*.

c. Pembuatan Rapot Digital Dengan *Spreadsheet*

Keberadaan raport digital dinilai dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas dan kompetensi profesional tenaga pendidik khususnya guru dalam menginput hasil belajar siswa yang secara utuh harus memuat nilai kognitif, afektif dan psikomotor (Nuraini et al., 2022). Oleh karenanya, pelatihan spreadsheet untuk pengelolaan raport digital menjadi sangat penting bagi guru Madrasah Diniyah. Sebab, saat ini semua data harus diupayakan secara digital bisa diakses oleh semua orang.



Gambar. 2 Pelatihan Rapot Digital Menggunakan Platform Spreadsheet.

Pada gambar. 2 para guru diberikan peningkatan kemampuan digital penggunaan *platform Spreadsheet*. Hal ini perlu dilakukan

agar para guru tidak kaget saat mulai memindahkan data rapot manual menuju rapot digital. Semua guru Madrasah Diniyah dapat memanfaatkan laptop yang tersedia atau *smartphone* untuk berlatih secara mandiri maupun bersama-sama. Berikut adalah tangkapan layar tentang latihan input nilai digital menggunakan *Spreadsheet*.

The screenshot shows a Microsoft Excel spreadsheet titled "Latihan Daftar Nilai". The ribbon at the top includes "File", "Edit", "Tampilan", "Siapkan", "Format", "Data", "Anal", "Eksternal", and "Bantuan". The status bar at the bottom indicates "100%", "123", "Default...", and a selection of "10" cells.

The spreadsheet contains a table with the following data:

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Name	id	Hadiat	Agidiah	Akhsiah	Fighh	Tanki	Bahasan
2	Zaid	80			55	80	50	
3	Udin	75	80		54	80	75	
4		80		69	78	75	70	
5								
6		4	70	60		75	80	
7		5	85			75	80	
8		6	80		70			
9		7	80			54	70	
10		8	90	60		25	60	
11		9	65	80		69	50	
12		10	85	80		75		
13		11	90	80		66	75	
14		12	90	80		25	75	
15		13	70	80		11	66	
16		14		80				
17		15	85			66	80	

Gambar. 3 latihan Input Nilai di Rapot Digital Menggunakan *Spreadsheet*

Pasca latihan input nilai secara sederhana sesuai dengan materi dan mata pelajar yang diajarkan. Para guru akhirnya mencoba secara langsung input nilai rapat digital Madrasah Diniyah dengan diawasi oleh Kepala Madrasah Diniyah, karena adanya kesalahan sedikit dapat berpengaruh terhadap nilai secara keseluruhan atau perubahan data secara masif. Hal ini disebabkan para guru Madrasah Diniyah baru pertama kali mengolah data rapat secara digital.

NAMA	: FADLAN HANIF ABRIZAM				
NIS	: -				
KELAS/SEMESTER	: I AWALIAHYAH GANJIL				
TAHUN PELAJARAN	: 2024/2025				
I KOGNITIF					
NO	PELAJARAN/ KITAB	KKM	NILAI		KETERANGAN
			ANGKA	HURUF	
A. KOMPETENSI DASAR MADRASAH DUNYAH (KMDM)					
1	AL-QUR'AN	70	70	C+	TUNTAS
2	HADITS	65	70	C+	TUNTAS
3	AQIDAH	65	55	D+	BELUM TUNTAS
4	AKHLAK	70	60	C	BELUM TUNTAS
5	FQIH	70	60	C	BELUM TUNTAS
6	TARQIH	70	65	C	BELUM TUNTAS
7	BAHASA ARAB	65	70	C+	TUNTAS
B. KOMPETENSI KITAB KUNING DAN MUATAN PESANTREN SALAF (KMPMS)					
1	114 NAMA SURAT	70	70	C+	TUNTAS
2	DOA HARIAN	70	70	C+	TUNTAS
C. KOMPETENSI KHAS					
1	ILUJ AMMA	70	65	C	BELUM TUNTAS

Gambar. 4 Input Nilai di Rapot Digital Madrasah Diniyah

Kesimpulan

Pelatihan *microteaching* dan digital skill sangat relevan dilakukan bagi para guru Madrasah Diniyah dalam rangka pemerataan profesionalisme mengajar dan mengelola administrasi Madrasah Diniyah. Dengan menggunakan *platform Spreadsheet* para guru Madrasah Diniyah dapat memanfaatkan raport digital untuk meminimalisir penggunaan dana raport cetak dan pembuatan jurnal digital sebagai sarana persiapan pembelajaran profesional

Implikasi dari kegiatan peningkatan kemampuan *microteaching* adalah kualitas pembelajaran jauh lebih baik, para guru mengikuti standar pengajaran, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Sedangkan implikasi dari peningkatan keterampilan digital adalah efisiensi administrasi, penguatan kompetensi abad ke-21, transparansi dan akuntabilitas perkembangan siswa Madrasah Diniyah. Para guru Madrasah Diniyah juga memberikan masukan agar kegiatan pelatihan seperti ini terus dilakukan agar selalu memperbarui kemampuan guru Madrasah Diniyah.

Pelatihan ini memberikan peluang besar mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan khusus pada standarisasi guru Madrasah Diniyah, tetapi tantangan yang dihadapi adalah perlunya koordinasi kepada forum Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah ataupun lembaga pendidikan lainnya guna menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi guru Madrasah Diniyah secara berkelanjutan.

Referensi

- Astuti, D. (2021). Penerapan Digital Skill oleh Guru dalam Menunjang Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(1), 107–114.
- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185–192. <https://doi.org/10.25157/WA.V7I2.3676>
- Damanik, C. T., Enjelina, Simbolon, R., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 236–253.
- Hairuddin, H. (2019). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran melalui Supervisi Akademik pada SDN 4 Masbagik Utara*. EDISI, 1(2), 287–309.
- Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 607–615. <https://doi.org/10.30605/JSGP.4.3.2021.1392>
- Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah *Microteaching*. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147–156. <https://doi.org/10.24014/JURING.V5I3.16870>

- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kusumaningrum, F. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Microteaching dan Kreativitas Membuat Alat Peraga Edukatif bagi Tenaga Pendidik di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 336–344. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V2I2.285>
- Marnoko, & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam Program PLP di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/JIPPI.V2I1.54>
- Nasir, M. (2018). Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 0(0).
- Nuraini, R., Fadllurrohmah, F., & Norfaizah, N. (2022). Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah Di MI Mathla'ul Anwar HSU. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1053–1064. <https://doi.org/10.35931/AM.V6I4.1174>
- Nurul Qomar, M., Dara, L., Karsono, P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., Anjani, Y., & Bisnis, F. E. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V3I1.3494>
- Pratama, M. A., Penpanani, Y., & Suherli, N. (2022). Implementasi Aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 91–97. <https://doi.org/10.23887/JMT.V2I2.49381>
- Prayoga, F. I., Masrurroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/SHES.V7I3.91633>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 817–823. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3I3.434>
- Shofiyyah, N. A., Rizki, Y., & Muttaqin, M. A. (2024). Mikro, Makro, Dan Beyond: Mengapa Microteaching Mendominasi Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Education And Development*, 12(2), 120–128. <https://doi.org/10.37081/ED.V12I2.5574>
- Suwendi, A. B., & Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pendis Press.
- Yurianto, R., Nadiroh, N., Yusuf, A., & Hidayat, A. (2024). Pelatihan Kepenulisan Artikel Ilmiah Berbasis Literasi Media Dan Literasi Digital Bagi Mahasiswa PGMI UNU Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(13–26).